

Nuansa Journal of Arts and Design

Volume 5 Nomor 2 September 2021

e-ISSN: 2597-405X dan p-ISSN: 2597-4041



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License



Cetak Saring bagi Remaja di Masjid Haji Fahri Kabupaten Gowa

Muhammad Muhaemin^{1*}, M. Muhlis Lugis², Aswar³

Penulis

Keywords :

Screen printing;

Youth Mosque Volunteer;

Art Print;

***Correspondensi Author**

¹Program Studi Pendidikan Seni
Rupa Universitas Negeri Makassar
Email: m.muhaemin@unm.ac.id

²Program Studi Desain Komunikasi
Visual Universitas Negeri Makassar
Email: muhlislugis@unm.ac.id

³Program Studi Desain Komunikasi
Visual Universitas Negeri Makassar
Email: aswar@unm.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang ada di Masjid Haji Fahri adalah kurang aktifnya peran remaja dalam pengelolaan Masjid Haji Fahri. Adapun hal tersebut terjadi karena tidak dibentuknya remaja Masjid Haji Fahri Parangbanoa dan kurang optimalnya peran masjid untuk mengaktifkan remaja di sekitar perumahan Green Cakra Hidayat Parangbanoa. Permasalahan tersebut dapat diminimalkan dengan mengarahkan kemampuan remaja untuk meningkatkan minat usaha. Hasil yang dicapai adalah: (1) Peserta memahami pengetahuan dan keterampilan baru yang selama ini belum pernah ditemukannya pada pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan pada Masjid Haji Fahri Parangbanoa tentang cetak saring yang dimulai dari pengetahuan alat dan bahan, cara pembuatan desain, cara mengafdruck hingga teknik-teknik dalam mencetak karya sablon, (2) Peserta mampu mempraktekkan secara langsung menyablon pada media kaos berdasarkan desain yang telah disiapkan, hasil sablonan dari seluruh peserta sudah tergolong bagus karena mereka berhasil melakukan proses afdruck dan cetakan yang sudah sesuai dengan desain yang mereka pilih, (3) Adanya materi pelatihan yang cukup memadai dalam memberikan pengetahuan tentang sablon yang terdiri dari pengetahuan dasar tentang sablon terkait pengertian, sejarah dan prinsipnya, cara membuat desain/gambar untuk sablon, cara mengafdruck, dan cara mencetak pada media tertentu. Materi pelatihan ini dapat dijadikan acuan untuk digunakan pada pelatihan sablon yang serupa atau terkait, (4) Peserta mengetahui startegi dalam memulai bisnis sablon sehingga dapat memotivasi untuk dapat bekerja pada bidang percetakan atau membuka lapangan kerja secara mandiri dalam bisnis sablon.

ABSTRACT

The problem in the Haji Fahri Mosque is the inactive role of youth in the management of the Haji Fahri Mosque. This happened because the young of the Haji Fahri Parangbanoa Mosque was not formed and the mosque's role was less than optimal to activate youth around the Green Cakra Hidayat Parangbanoa housing estate. These problems would be reduced by directing the ability of the young to increase business interest. The results achieved are: (1) Participants understand new knowledge and skills that have not been found in the

training that have been carried out at the Haji Fahri Parangbanoa Mosque on screen printing starting from the knowledge of tools and materials, how to make designs, how to extract to techniques in printing screen printing works, (2) Participants can practice directly screen printing on t-shirt media based on the designs that have been prepared, the results of screen printing from all participants are quite good because they managed to do the afdruk process and prints that are following the designs they chose, (3) There is sufficient training material in providing knowledge about screen printing which consists of basic knowledge about screen printing related to its understanding, history, and principles, how to make designs/images for screen printing, how to print, and how to print on certain media. This training material can be used as a reference for use in similar or related screen printing training, (4) Participants know the strategy in starting a screen-printing business so that they can motivate them to work in the printing sector or open jobs independently in the screen printing business.

PENDAHULUAN

Masjid Haji Fahri Parangbanoa adalah masjid yang berlokasi di Kec. Pallangga Gowa yang berdiri pada tahun 2019. Masjid Haji Fahri merupakan Masjid yang berada di wilayah Lingkungan Perumahan Green Cakra Hidayat Parangbanoa. Masjid ini didirikan oleh pihak pengembang perumahan PT. Hidayat Anugrah Pratama pada tahun 2019. Sejak berdirinya, pengelolaan masjid diserahkan sepenuhnya kepada warga perumahan Green Cakra Hidayat yang diwakilkan kepada pihak RW 04 Desa Pallangga Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.



Gambar 1. Lokasi cetak saring

Kondisi masjid H. Fahri saat ini telah memiliki kepengurusan yang diketuai oleh Asis Langke dengan komposisi pengurus yang menjalankan program-program masjid seperti jum'at berkah, Pengajian rutin, amaliyah Ramadhan, dan maulid Nabi. Dalam menjalankan program-program tersebut kepengurusan memiliki keterbatasan anggaran karena sumber dana yang ada hanya dari

pemasukan kotak amal masjid serta dari jamaah. Pengurus masjid memerlukan strategi dalam meningkatkan sumber dana agar dapat menjalankan segala program yang telah direncanakan.

Pengembangan kegiatan kewirausahaan menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan sumber keuangan masjid. Pemberdayaan kelompok remaja masjid yang selama ini dibentuk kepengurusan dapat menjadi alternatif dalam membuat program kewirausahaan. Pemberian kemampuan keterampilan cetak saring dapat dilakukan kepada remaja masjid agar dapat membuka program kewirausahaan sebagai salah satu sumber keuangan masjid. Kemampuan keterampilan ini remaja masjid dapat membuat kaos dengan kosep menarik yang sesuai dengan tujuan dakwah sekaligus memberikan remaja peran untuk memakmurkan masjid.

Menurut KBBI, masjid yaitu rumah atau bangunan tempat beribadah umat Islam. Nabi menjadikan masjid bukan sekedar sebagai tempat ibadah atau untuk murni menyembah Allah, sholat, dzikir, membaca al-Qur'an dan ihtikaf. Tetapi Nabi memfungsikan masjid sebagai sebuah tempat yang bertemunya kepentingan dunia dan kepentingan akherat. Mulai dari memberikan tauziah, nasehat dan menyampaikan dakwah, pendidikan dan juga mengatur urusan keumatan, dari ekonomi hingga politik, dari

persoalan rumah tangga hingga persoalan negara. (Gazalba, 1994:322). Tempat ibadah (shalat dan dzikir), tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi, sosial, budaya dan politik), tempat pendidikan, tempat santunan social, tempat untuk latihan militer dan menyusun strategi, tempat pengobatan para korban perang, tempat perdamaian dan pengadilan sengketa, aula tempat menerima tamu, tempat menawan tahanan, tempat penerangan dan pembelaan agama. (Suherman, 2012: 62).

Cetak saring adalah mencetak dengan menggunakan kain gasa yang dibingkai disebut screen. Proses Pembuatan Cetak saring bisa dilakukan dengan mesin seperti yang dilakukan pada pabrik printing dan bisa dilakukan secara manual seperti yang dilakukan oleh home Industry menengah dan kecil. (Wiwik Pudiastuti & Irawati, 2013:9).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian berbasis praktik.

Adapun tahap yang dilakukan untuk memperoleh hasil praktik sesuai tujuan yaitu:

1. Analisis situasi dan studi kelayakan yang terkait dengan permasalahan yang terjadi di Masjid Haji Fahri dan sekitarnya dengan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang ada.
2. Perencanaan program dengan mempertimbangkan aspek sarana dan prasarana, waktu pelaksanaan kegiatan yang menyesuaikan dengan kondisi mitra dan peserta pelatihan.
3. Penyusunan materi pelatihan yang akan disampaikan pada saat pelatihan berupa materi pengetahuan dasar cetak saring dan strategi dalam memulai berwirausaha.
4. Pelaksanaan program kegiatan sesuai perencanaan yang telah disusun berupa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan berdasarkan hasil analisis permasalahan yang ada.
6. Metode ceramah dilakukan untuk memberikan penjelasan kepada peserta

tentang pengenalan tata cara dan alat yang digunakan untuk cetak saring.

7. Metode diskusi digunakan untuk menerima umpan baik dari peserta berdasarkan materi dan hal-hal lain yang belum peserta pahami.
8. Metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan taata cara mencetak saring yang benar.
9. Evaluasi program sebagai upaya untuk mengukur keberhasilan dan kelemahan yang telah dicapai agar dapat menjadi masukan atau pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan selanjutnya yang serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan dalam Pelatihan Cetak Saring untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja Masjid Haji Fahri Parangbanoa di Kabupaten Gowa yang topiknya berupa materi seputar pengetahuan dasar sablon, alat dan bahan dalam menyablon, cara pembuatan desain dan klise sablon, cara dan proses menyablon serta strategi dalam memulai pekerjaan dalam bisnis sablon. Materi yang diberikan ini merupakan pengetahuan yang penting untuk menjadi bekal para peserta pelatihan untuk mengetahui cara menyablon pada berbagai media cetak dan bekerja pada bidang percetakan sablon. Pengetahuan dasar sablon yang diberikan berupa pengertian, sejarah dan prinsip dasar teknik cetak sablon.



Gambar 3. Penyampaian Materi

B. Pembuatan Afdruk Desain

Demonstrasi digunakan untuk memperlihatkan cara berkarya peserta dan selanjutnya peserta ikut

melakukan praktek cara dan proses cetak saring agar dapat betul merasakan pengalaman cetak saring. Pada praktek menyablon ini yang dilakukan hanya praktek menyablon pada media kaos katun.

Praktek yang dilakukan oleh pengabdian dimulai dari proses afdruck dengan memindahkan desain yang telah disiapkan pada *screen* kemudian proses mencetak pada baju kaos dengan memperlihatkan cara menggesut rubber/pasta karet. Setelah mereka melihat cara menyablon maka seluruh peserta memilih desain yang telah disiapkan untuk disablon pada baju masing-masing.



Gambar 4. Pembuatan Desain

C. Melatih dan Mendampingi Mengeringkan Okasol

Pada tahapan ini, tim melatih dan mendampingi mitra mengeringkan okasol *screen-printing* yang akan digunakan untuk proses cetak.



Gambar 5. Praktek Pengeringan Okasol

Proses pendampingan pengeringan Okasol *screen-printing* memakan waktu kurang lebih 1 jam agar Okasol menempel kuat pada *screen-printing*.

D. Pemindahan Desain

Pada tahapan ini, tim melatih dan mendampingi mitra memindahkan desain ke *screen-printing* dengan memanaskan desain tersebut di bawah sinar matahari.



Gambar 6. Proses pemindahan desain ke *screen-printing*

E. Proses Cetak

Pada tahapan ini, tim melatih dan mendampingi mitra untuk melakukan proses cetak dengan menyiapkan baju polos dan tinta sabun cetak serta alat gesut untuk menempelkan tinta ke baju.



Gambar 7. Proses cetak

F. Hasil cetak

Pada tahapan ini, tim melatih dan mendampingi mitra menghasilkan hasil cetak yang baik sesuai standar cetak saring yang benar. Pembelajaran cetak saring yang dilakukan oleh pangabdi dilakukan dengan memenuhi standar percetakan manual pada umumnya.



Gambar 8. Hasil cetak produksi kaos



Gambar 9. Perbaikan hasil cetak produksi

Pembahasan

Pada pelaksanaan cetak saring tersebut didukung oleh faktor yaitu:

1. Peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan dari awal hingga akhir. Mereka sangat responsif dan mempunyai motivasi yang besar untuk dapat mengerti, serta memahami proses dan teknik menyablon.
2. Komunikasi dan kerjasama antar peserta dan pangabdi yang berjalan dengan baik sehingga pelaksanaan pelatihan dapat berjalan dengan efektif sesuai dengan hasil dan waktu yang telah direncanakan.
3. Fasilitas yang memadai yang ada pada lokasi tempat pelatihan yaitu Masjid Haji

Fahri Parangbanoa seperti adanya ketersediaan aliran listrik untuk proses pengeringan sehingga cepat dan air yang digunakan untuk mencuci dan membersihkan.

4. Kondisi cuaca pada saat pelatihan yang cukup cerah sehingga proses afdruk dengan memindahkan gambar dengan penyinaran matahari dapat dilaksanakan.

Selain hal yang mendukung tentu harus dilihat dari sisi penghambatnya pula seperti:

1. Tidak maksimalnya kehadiran peserta dalam pelatihan ini.
2. Adanya beberapa alat yang terbatas karena dipakai secara bersama sehingga harus menunggu secara bergantian yang memperlambat proses dalam melakukan praktek.

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang didapatkan yaitu:

1. Peserta telah memahami pengetahuan dan keterampilan baru yang selama ini belum pernah ditemukannya pada pelatihan-pelatihan yang telah dilaksanakan pada Masjid Haji Fahri Parangbanoa tentang cetak saring yang dimulai dari pengetahuan alat dan bahan, cara pembuatan desain, cara mengafdruk hingga teknik-teknik dalam mencetak karya sablon.
2. Peserta mampu mempraktekkan secara langsung menyablon pada media kaos berdasarkan desain yang telah disiapkan. Hasil sablonan dari seluruh peserta sudah tergolong bagus karena mereka berhasil melakukan proses afdruk dan cetakan yang sudah sesuai dengan desain yang mereka pilih.
3. Peserta mengetahui strategi dalam memulai bisnis sablon sehingga dapat

memotivasi untuk dapat bekerja pada bidang percetakan atau membuka lapangan kerja secara mandiri dalam bisnis sablon.

DAFTAR RUJUKAN

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2021. (online)
- Gazalba, Sidi. (1994). *Mesjid: Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna
- Suherman, Eman. (2012). *Managemen Masjid: Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta
- Supatmo. (2015). *Screen Printing Dalam Industri Grafika Pada Era Digital*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pudiastuti, Wiwik & Irawati. (2013). *Cetak Saring untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kriya Tekstil Kelas XI Semester I*. Jakarta: Kemendikbud.